

## Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Di PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli

### Penulis:

Kristin Two Klara  
Telaumbanua<sup>1</sup>  
Tri Hartati Sukartini  
Hulu<sup>2</sup>  
Sophia Molinda  
Kakisina<sup>3</sup>  
Serniati Zebua<sup>4</sup>

### Afiliasi:

Universitas Nias

### Korespondensi:

kristintelaumbanua18@gmail.com<sup>1</sup>  
tryhulu21@gmail.com<sup>2</sup>  
molindasophia@gmail.com<sup>3</sup>  
sernizebua97@gmail.com<sup>4</sup>

### Histori Naskah:

Submit: 23-08-2024  
Accepted: 13-09-2024  
Published: 01-11-2024

**Abstrak** : Perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang, meningkatkan persaingan antar Perusahaan. Agar usaha dapat berkembang dan maju, maka perlu bagi Perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan karyawannya. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Pegadaian cabang kota Gunungsitoli periode 2022-2023. Penelitian menggunakan analisis kuantitatif untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, Kesimpulan, dan penyusunan kata lain “deskriptif” mengacu pada teknik analisis data yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR), modal kerja PT. Pegadaian cabang kota Gunungsitoli periode 2022-2023 dalam keadaan sehat karena rasionya sebagian besar di bawah rata-rata data Financial dan jumlah total utang lebih rendah dari total asset Perusahaan. Selain itu, apabila arus kas suatu Perusahaan dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka hal tersebut juga menunjukkan keadaan yang sehat karena rasio ini berada di bawah rata-rata dan jumlah total kas yang dimiliki Perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan rasio ekuitas. Dengan demikian, Perusahaan dapat dikatakan solvabel.

**Kata kunci:** DER, DAR, Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas

---

## Pendahuluan

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk selalu menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan berkelanjutan. Laporan keuangan menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan membuat keputusan bisnis yang strategis. PT Pegadaian, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, juga perlu melakukan analisis kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan keberlangsungan usahanya. Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio solvabilitas, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana rasio solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu: (1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan,

khususnya melalui rasio solvabilitas. (2) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan. (3) Bagi PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam penerapan analisis kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang.

## **Studi Literatur**

### **Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan kondisi keuangannya yang dinilai berdasarkan target dan kriteria yang telah ditetapkan (Agnes Sawir, 2015). Informasi mengenai kinerja keuangan sangat krusial bagi berbagai pihak, termasuk investor, untuk mengevaluasi kondisi bisnis perusahaan (Budi Gautama Siregar, 2021). Untuk menilai kinerja ini, digunakanlah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan dan akurat bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi (Harahap S.S, 2013). Beberapa jenis laporan keuangan yang umum digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **Rasio Solvabilitas sebagai Alat Analisis**

Salah satu alat analisis yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Saladin & Damayanti, 2019). Dengan kata lain, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat menutupi utang-utangnya. Informasi yang diperoleh dari analisis rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam bertahan dalam jangka panjang.

### **Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Modal**

Dua jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah rasio utang terhadap aset (Debt to Assets Ratio) dan rasio utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio). Rasio utang terhadap aset menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan (Arifianiet al., 2021). Sementara itu, rasio utang terhadap modal membandingkan jumlah utang dengan modal sendiri. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasinya, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar (Kasmir dalam Zaini Miftach, 2018).

### **Penelitian Terdahulu tentang Kinerja Keuangan**

Penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian-penelitian ini umumnya menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk menilai kinerja perusahaan (Rahayu, 2022; Marsel Pongoh, 2013; Krisna, 2021; Meutia Dewi, 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan

keuangan tahunan perusahaan periode 2022-2023. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengunjungi langsung kantor PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Pengolahan data meliputi perhitungan rasio-rasio keuangan yang relevan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Setelah data diolah, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan tahunan PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti mengambil sampel berupa laporan keuangan tahunan periode 2022-2023. Sampel ini dianggap representatif karena dapat memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam periode tersebut. Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 02 (Pasar Beringin). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2024. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh secara langsung dari kantor PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang relevan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan visualisasi data.

## Hasil

Perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya dengan menganalisis dari rasio keuangan, yang diambil dalam data laporan laba rugi dan laporan neraca. Analisis ini dapat membantu dalam mengoptimalkan layanan terhadap nasabah. Penelitian ini fokus dalam PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli, yang berlokasi di Jalan Sudirman No. 2, Pasar Gunungsitoli, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22813.

PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli adalah salah satu unit layanan dari Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian yang berfokus pada ekonomi dan jasa gadai, memberikan alternatif untuk memenuhi kebutuhan dana dan pembiayaan masyarakat. Mengingat tingginya minat masyarakat terhadap perusahaan ini, penting dalam menganalisis laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini juga penting dalam mendukung perkembangan perusahaan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan, termasuk laporan neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2022-2023 dari kantor PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Peneliti kemudian akan segera memaparkan dan menghitung rasio keuangan, khususnya rasio solvabilitas, dengan menggunakan rumus Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dalam rasio solvabilitas dipakai dalam mengukur pernyataan dari aset atau aktiva perusahaan yang diperoleh melalui utang atau ekuitas. Dengan rasio ini, kita bisa menilai kinerja keuangan perusahaan, kewajiban tetapnya kepada pihak lain, serta keseimbangan antara nilai aset dan ekuitas yang ada. Sebaiknya, total modal perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan utangnya.

Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, menunjukkan beban utang yang ditanggung perusahaan relatif terhadap asetnya. Rasio ini juga

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik utang jangka panjang maupun dalam jangka waktu pendek.

Kemudian peneliti telah mendapatkan data dengan mengumpulkan laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2022-2023, dari kantor PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. Laporan keuangan yang diperoleh peneliti meliputi hal-hal berikut ini:

**Tabel 1 Dari Data Keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli 2022-2023**

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Total Modal
2022	Rp 7.355.859.756	Rp 83.135.924	Rp 7.270.673.486
2023	Rp 7.103.264.257	Rp 137.431.564	Rp 6.963.800.347

Sumber data : PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli - Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 keterangan laporan keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli tahun 2022-2023 diatas, Dilihat dari total aset perusahaan, terjadi penurunan pada tahun 2023 karena penurunan nilai jaminan atau fluktuasi harga emas dan barang berharga lainnya yang digunakan sebagai jaminan dapat mempengaruhi nilai total aktiva. Sementara itu, total utang perusahaan meningkat dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Di sebabkan oleh biaya operasional seperti pada laporan keuangan yaitu hutang premi asuransi kendaraan amanah setiap tahunnya meningkat, di sebabkan jika pegadaian meningkatkan jumlah asuransi kendaraan atau memperbaharui polis dengan premi yang lebih tinggi, Maka total hutang premi asuransi meningkat. Sementara itu, total modal perusahaan pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan di sebabkan total oleh aktiva lancar pada tahun 2022-2023 menurun sedangkan total utang semakin tinggi maka modal otomatis selama 2 tahun tersebut menurun.

**Tabel 2 Rekapitulasi Laporan Keuangan Neraca PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli**

Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2023
<b>AKTIVA</b>		
Total aktiva lancar	7.353.809.410	7.101.213.911
Aktiva Tetap	15.367.774	15.367.774
Penyusutan	-13.317.398	-13.317.398
Jumlah Aktiva	7.355.859.756	7.103.254.257
<b>PASIVA</b>		
Hutang	83.135.924	137.431.564
Jumlah Hutang	83.135.924	137.431.564
<b>MODAL</b>		
Modal	7.270.673.486	6.963.800.347
Jumlah Modal	7.270.673.486	6.963.800.347

Sumber data: Laporan keuangan tahunan Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli (Diolah 2024)

Dari tabel dapat dilihat bahwa total aktiva lancar selama tahun 2022-2023 Mengalami penurunan. Diketahui karena kualitas kredit yang buruk. Jika banyak nasabah gagal membayar pinjaman mereka akan berdampak negative pada piutang, sehingga total aktiva lancar akan mengalami penurunan.

Pada aktiva tetap tahun 2022-2023, PT. Pegadaian cabang Kota Gunungsitoli tidak melakukan pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti mesin kantor, komputer kantor, dan lain-lain. Sehingga total aktiva tetap pada tahun 2022-2023 tidak mengalami perubahan.

Di laporan keuangan, penyusutan dicatat sebagai angka negative karena merupakan biaya yang mengurangi nilai buku aktiva tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tidak ada tambahan aktiva tetap yang dibeli atau dihapus selama tahun 2022-2023, jumlah penyusutan akan tetap konsisten. Karena penyusutan dihitung berdasarkan nilai aktiva tetap yang ada selama tahun 2022-2023.

Jumlah Aktiva tahun 2022-2023 dapat diketahui dari total aktiva lancar + aktiva tetap + penyusutan. Sehingga dilihat dari total aktiva lancar pada tahun 2022 lebih besar dibanding total aktiva lancar tahun 2023. Total hutang yang dimiliki perusahaan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli mengalami peningkatan dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Di sebabkan oleh biaya operasional seperti pada laporan keuangan yaitu hutang premi asuransi kendaraan amanah setiap tahunnya meningkat di sebabkan jika pegadaian meningkatkan jumlah asuransi kendaraan atau memperbaharui polis dengan premi yang lebih tinggi, Maka total hutang premi asuransi bisa meningkat. Total modal yang dimiliki perusahaan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli dari tahun 2022-2023 mengalami kenaikan di sebabkan total oleh aktiva lancar pada tahun 2022-2023 menurun sedangkan total utang semakin tinggi maka modal otomatis selama 2 tahun tersebut menurun. Dapat di ketahui bahwa informasi keuangan yang telah diperoleh peneliti dari kantor PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli periode 2022-2023, sehingga dapat untuk di analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis perhitungan rasio solvabilitas sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli berlandaskan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to assets ratio* (DAR) atau dapat disebut rasio utang dari aset adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dengan membandingkan total utang dan total aset. Rasio ini untuk mengukur dampak utang terhadap pengelolaan aset terhadap entitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100 \%$$

Tahun 2022 :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp } 83.135.924}{\text{Rp } 7.355.859.756} \times 100 \% = 0,011\%$$

Dalam perhitungan di atas, total utang PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 adalah Rp 83.135.924, sedangkan total asetnya mencapai Rp 7.355.859.756. Dengan demikian, Debt to Assets Ratio yang diperoleh adalah 0,011%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi utang yang relatif kecil dibanding dengan aset yang dimilikinya. DAR memberikan gambaran tentang bagaimana proporsi utang mempengaruhi struktur keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yang berhubungan dengan kestabilan likuiditas. DAR Tinggi: Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi besar dari total aset yang dibiayai oleh utang, yang dapat menandakan risiko keuangan tinggi karena perusahaan mungkin lebih rentan terhadap perubahan kondisi pasar atau kesulitan dalam membayar utang. Menurut Hanafi dalam (Ass, 2020) kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini , semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. menurut Irham Fahm dalam (Lukiana, 2013) perhitungan ini juga dikenal sebagai rasio perbandingan yang diperoleh dengan membandingkan total utang terhadap total aset.

Tahun 2023 :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp } 137.431.564}{\text{Rp } 7.103.264.257} \times 100 \% = 0,019\%$$

Dalam perhitungan di atas, total utang PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 adalah Rp 137.431.564, sedangkan total asetnya mencapai Rp 7.103.264.257. Maka dengan itu menghasilkan *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0,019%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio. DAR diketahui rendah Menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, yang dapat menandakan stabilitas finansial yang akan lebih baik dan risiko yang lebih rendah. Menurut Kasmir dalam (Ass, 2020) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

**Tabel 3 Data Perhitungan Total PT. Pegadaian Cabang Gunungsitoli**

Tahun	Total hutang	Total aktiva	<i>Debt to assets ratio</i>	Kenaikan/ Penurunan
2022	Rp 83.135.924	Rp 7.355.859.756	0,011%	
2023	Rp 137.431.564	Rp 7.103.264.257	0,019%	+0,008%

Sumber dari: PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli - diolah 2024

Dari angka perhitungan *Debt to assets ratio* pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,011% dan pada tahun 2023 diketahui sebesar 0,019%. Mengalami suatu peningkatan adalah sebesar 0,008% dari tahun sebelumnya. Untuk peningkatan rasio ini dikarenakan adanya total hutang yang meningkat pada perusahaan pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 137.431.564 Sedangkan total aktivitya perusahaan menurun yaitu sebesar Rp 7.103.264.257. Menurut Syamsuddin dalam (Andhani, 2019) menyatakan bahwa “*Debt to total Assets Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.” Pada tahun 2022, total utang mencapai Rp 83.135.924, sementara total aset berjumlah Rp 7.355.859.756. sementara apabila mengalami penurunan dalam nilai *Debt to Assets Ratio*, akan baik kondisi keuangan perusahaan. PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menyiratkan bahwa kualitas *Debt to Assets Ratio*-nya tetap stabil. Menurut Kasmir dalam (Andhani, 2019), "*Debt to Assets Ratio (DAR)* adalah rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aset." Dengan demikian, *Debt to Assets Ratio (DAR)* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total aset dengan total utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kasmir dalam (Ass, 2020) menyebutkan bahwa standar pengukuran rata-rata industri adalah 40%.

2. Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli berdasarkan dari *Debt to equity ratio (DER)*

*Debt to equity ratio (DER)*, atau dapat disebut rasio utang dari ekuitas, adalah ukuran yang digunakan untuk menilai perbandingan antara dana yang telah disediakan oleh kreditur dan dana yang berasal langsung dari pemilik perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total dari utang terhadap dari total ekuitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas\ (Modal)} \times 100\ %$$

Tahun 2022 :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Rp\ 83.135.924}{Rp\ 7.270.637.486} \times 100\ % = 1,14\%$$

Dalam perhitungan tersebut, pada tahun 2022, total utang PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli mencapai Rp 83.135.394, sedangkan total ekuitas (modal) berjumlah Rp 7.270.637.486. Ini menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan memiliki perbandingan jauh lebih besar dibandingkan dengan utangnya, sehingga menghasilkan nilai dari Debt to Equity Ratio yang sesuai adalah sebesar 1,14%. Semakin rendah nilai dari *debt to equity ratio*, semakin bagus. Menurut Husnan dalam (Saputri et al., 2020) Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya memiliki hutang dalam jumlah yang sedikit. Perusahaan mungkin tidak menetapkan target debt ratio yang rendah, melainkan karena mereka hanya memerlukan sedikit dana dari sumber eksternal. Ada dua alasan mengapa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung memiliki utang lebih besar: pertama, sumber pendanaan internal yang tidak memadai, dan kedua, preferensi terhadap utang sebagai sumber pendanaan eksternal. Ada dua alasan mengapa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung memiliki utang yang lebih tinggi: pertama, karena kekurangan sumber pendanaan internal, dan kedua, karena utang dianggap sebagai sumber pendanaan eksternal yang lebih diutamakan.

Tahun 2023 :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Rp\ 137.431.564}{Rp\ 6.963.800.347} \times 100\ % = 1,97\%$$

Dalam perhitungan diatas, pada tahun 2023 total hutang PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli yaitu sebesar Rp 137.431.564 dan total ekuitas (modal) yaitu sebesar Rp 6.963.800.347 dengan ini dapat memperlihatkan bahwa total hutang masih jauh dibawah dari total modal (ekuitas) perusahaan. Maka menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 1,97%. Sofyan Syafri Harahap dalam (Marusya & Magantar, 2016) menyatakan rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga adi baca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa debt to assets ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan..

**Tabel 4 Data Perhitungan Total Debt to Equity PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kenaikan/ Penurunan
2022	Rp 83.135.924	Rp 7.270.673.486	1,14%	
2023	Rp 137.431.564	Rp 6.963.800.347	1,97%	+ 0,83%

**Sumber dari : Laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli - diolah 2024**

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Debt to Equity Ratio dari tahun 2022 adalah 0,14%, sedangkan dari tahun 2023 meningkat menjadi 1,97%. Ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio PT Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli mengalami kenaikan dari tahun 2022 ke 2023, dengan peningkatan sebesar 0,83%. Pada tahun 2022, total utang perusahaan adalah Rp 83.135.924, sementara total ekuitas (modal) adalah Rp 7.270.673.486. Meskipun terjadi peningkatan dalam rasio ini, risiko yang timbul masih relatif rendah karena rasio tersebut tetap posisi di bawah standar. Peningkatan Debt-to-equity ratio sering dikaitkan dengan peningkatan risiko finansial, namun dampaknya pada perusahaan ini belum signifikan.. Menurut Hanafi dalam (Arsita, 2021) debt equity ratio (DER dapat membantu investor untuk Menilai sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik umumnya memiliki tingkat utang yang rendah, sehingga laba yang dihasilkan bisa lebih tinggi. Standar industri rata-rata untuk debt to equity ratio adalah 90%.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode dari rasio solvabilitas, menggunakan rumus debt to assets ratio dan debt to equity ratio. Data keuangan, yang mencakup dalam laporan neraca dan juga laporan laba rugi PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli untuk periode 2022-2023, dianalisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk merencanakan dan membuat keputusan strategis bagi masa depan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan data dari laporan neraca dan laba rugi, serta metode analisis yang relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk meramalkan kondisi masa depan. Evaluasi ini memanfaatkan data keuangan dari laporan-laporan tersebut untuk melakukan berbagai analisis guna menilai **Kesehatan** finansial perusahaan saat ini dan memprediksi kinerja di masa depan. Menurut Kasmir dalam (Polapa, 2021) Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Perencanaan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli Ke depan, **Perusahaan** harus lebih menjaga posisi keuangan yang telah di tetapkan dengan target dan terus berupaya daalm memperkuat aspek-aspek yang sudah ada.

### 3. Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli Berdasarkan Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio/DAR) adalah indikator di mana digunakan untuk menilai seberapa besar dari proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang, dengan membandingkan total utang terhadap total dari aset. Rasio ini menunjukkan dampak hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjamin utang dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang relatif terhadap total asset perusahaan. Rasio utang terhadap aset, sering disebut Debt Ratio, mengukur proporsi dari dari jumlah aset perusahaan yang

didanai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai sejauh mana perusahaan sangat bergantung pada utang dalam struktur modalnya dan seberapa besar risiko finansial yang dihadapinya. Teori pertukaran, atau dikenal juga sebagai trade off theory, adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa manfaat dari penghematan pajak dapat diperoleh dengan menambah penggunaan utang. Asumsi dalam teori ini adalah bahwa semakin besar utang, semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar, yang mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Hal ini menyebabkan aliran laba bersih yang lebih besar masuk ke akun perusahaan. Namun hal tersebut juga diiringi dengan konsekuensi timbulnya potensi kebangkrutan karena terlalu banyak hutang sehingga mengakibatkan gagal bayar menurut Brigham dalam (Priyatnasari & Hartono, 2019). Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan deskripsi penelitian sebelumnya adalah diketahui berikut ini:

**Tabel 5 Hasil dari perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli Periode 2022-2023**

Rasio Solvabilitas	PT.PegadaianCabang Kota Gunungsitoli		Keterangan
	2022	2023	
<i>Debt to assets ratio</i> (DAR)	0,011%	0,019%	Sehat

*Sumber dari : data yng diolah peneliti (2024)*

Menurut Tabel 5, dalam kinerja keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menunjukkan total dari *debt to assets ratio* sebesar 0,011% pada periode 2022 dan 0,019% pada periode 2023. Di ketahui bahwa *debt to assets ratio* PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli meningkat setiap tahunnya, dengan kenaikan sebesar 0,008%. Pada tahun 2022, PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli mencatatkan Debt to Assets Ratio sebesar 0,011%, dikarenakan total utangnya, yaitu Rp 83.135.924, berada di bawah total aset sebesar Rp 7.555.859.756. Ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan stabil, dengan total utang yang dan tidak melebihi total aset. Pada periode 2023, *debt to assets ratio* meningkat menjadi 0,019%, dengan total utang sebesar Rp 137.431.564 dan total aset sebesar Rp 7.103.264.257. Meski ada peningkatan, perusahaan tetap dalam kondisi baik, karena utangnya masih di bawah total aset. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli untuk periode 2022-2023 memenuhi standar kinerja keuangan yang sehat menurut Debt to Assets Ratio, yaitu berada di bawah persentase <35%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang sehat dan mampu mengelola utangnya dengan baik menggunakan aset yang ada. Debt to Assets Ratio PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur utang yang sangat konservatif. Meskipun terjadi sedikit peningkatan dalam rasio utang, perusahaan masih berada dalam batas aman dan tidak menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada utang. menunjukkan bahwa struktur modal yang efisien di pasar ideal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, menurut Sofyan Syafri Harahap dalam (Marusya & Magantar, 2016).

Dalam jumlah perhitungan dari rasio solvabilitas sehingga ditunjukan *debt to assets ratio* PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli tetap stabil dari tahun 2022 hingga 2023. Ini

menunjukkan bahwa secara keseluruhan, aset perusahaan cukup untuk menutupi semua kewajibannya. Total utang perusahaan setiap tahun jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah aset, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan solvable. Untuk menjaga agar total utang tetap di bawah total aset, kekuatan perusahaan harus terus dipertahankan. Dengan rasio Debt to Assets yang sangat rendah, PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli dapat dianggap dalam kondisi keuangan yang baik dan stabil.

Semakin rendah jumlah dari *debt to assets ratio* suatu entitas, maka semakin baik bagi kondisi keuangannya. PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menunjukkan nilai Debt to Assets Ratio yang konsisten, mengindikasikan bahwa aset perusahaan cukup untuk menutupi utangnya. Meskipun secara keseluruhan rasio solvabilitas ini menunjukkan peningkatan setiap tahun, hal ini berarti proporsi utang terhadap total aset perusahaan juga meningkat. Menurut Hanafi dalam (Ass, 2020), kemampuan perusahaan untuk menanggung utang dengan aset yang dimilikinya mempengaruhi risiko keuangan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan risiko finansial yang lebih besar, sementara rasio yang lebih rendah menunjukkan risiko yang lebih kecil.

Perusahaan dapat menggunakan seluruh asetnya untuk memenuhi kewajiban yang ada, yang terlihat dari besarnya total aset perusahaan. Ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan baik. Namun, jika Debt to Assets Ratio terlalu tinggi, risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang akan meningkat, sehingga investor dan kreditor lebih memilih perusahaan dengan rasio yang lebih rendah untuk melindungi investasi mereka. PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk membayar kewajiban, baik utang jangka pendek maupun panjang. Kinerja keuangan perusahaan untuk periode 2022-2023, berlandaskan Debt to Assets Ratio, menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah standar rasio. Dengan hasil utang yang lebih rendah dibandingkan dari total aset, perusahaan dianggap solvable, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan aset yang ada terlihat positif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dengan aset yang dimiliki.

#### 4. Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli Berdasarkan utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan proporsi dana yang dipinjam dari kreditor dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dalam *debt to equity ratio* membandingkan total utang perusahaan dari total ekuitasnya. Dengan hal ini, jumlah utang dari perusahaan harus dikendalikan agar tidak dapat melebihi ekuitas, guna menghindari peningkatan beban finansial. Rasio yang rendah menandakan kondisi yang lebih baik, karena menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas lebih kecil.

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar pinjaman yang harus dilunasi dalam hubungannya dengan modal perusahaan yang ada. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio utang yang tinggi dapat menunjukkan strategi manajerial tertentu, di mana perusahaan memanfaatkan keuntungan pajak dari utang sambil mempertimbangkan risiko kebangkrutan. Untuk menilai kesehatan atau kualitas kinerja keuangan perusahaan, penting untuk memahami standar pengukuran dari rasio ini

Menurut kasmir dalam (Ass, 2020) ukuran umum rata-rata industri sebesar 90%, bila di atas rata-rata maka kinerja perusahaan itu di anggap kurang baik. Peneliti telah melakukan perhitungan dari rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio*, maka dengan itu sesuai dengan Standar Penilaian dari Kinerja Keuangan *Debt to Equity Ratio* adapun hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas adalah :

**Tabel 7 Hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas berdasarkan rumus *debt to equity ratio* (DER) pada PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli Periode 2022-2023**

Rasio Solvabilitas	PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli		Keterangan
	2022	2023	
<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	1,14%	1,97%	Sehat

Sumber dari : data diolah peneliti ( 2024)

Berdasarkan tabel 7 kinerja keuangan PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli di ketahui nilai dari *debt to equity ratio* pada periode 2022 sebesar 1,14% dan pada periode 2023 sebesar 1,97%. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli bahwa setiap tahunnya *debt to assets ratio* mengalami peningkatan adalah sebesar 0,83%. Diketahui pada tahun 2022 PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli hasil jumlah total dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,14% karena jumlah perhitungan dari total hutang berada dibawah total modal (ekuitas) perusahaan, yang dimana total hutang adalah sebesar Rp83.135.924 sedangkan total modal sebesar Rp 7.270.673.486.

Dapat di ketahui perusahaan dalam keadaan yang stabil sebab total hutang tidak lebih dari total modal (ekuitas). Analisis Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan peningkatan dari 1,14% pada tahun 2022 menjadi 1,97% pada tahun 2023 di PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam proporsi utangnya terhadap ekuitasnya. menurut Susanti dalam (Linda et al., 2017) *debt to equity ratio*(DER) adalah rasio yang membandingkan hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa jumlah hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitasnya. Semakin besar DER maka akan meningkatkan resiko perusahaan dalam hal likuiditasnya dan begitu juga sebaliknya.

Diketahui dari estimasi analisis rasio solvabilitas di tunjukan bahwa untuk total *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli dari tahun 2022 sampai

dengan 2023 mengalami peningkatan. Kenaikan terhadap rasio ini tidak begitu mengakibatkan resiko yang besar, sebab dinilai dari nilai rasionya keadaan perusahaan berada pada keadaan yang sehat serta stabil. Dapat di lihat dari stanadar rata-rata yang di tetapkan yaitu Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik ,menurut Kasmir dalam (Ass, 2020).

Peningkatan jumlah dari investasi perusahaan yang tinggi dapat menjamin untuk menutupi segala hutang perusahaan, karena dengan berjalanya kegiatan operasional perusahaan bisa dapat melunasi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Dalam analisis dalam kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yang telah di tetapkan yaitu rumus dari *debt to equity ratio* secara menyeluruh apabila mengalami peningkatan setiap tahunnya,perusahaan dapat dikatakan mampu melunasi segala kewajibannya apabila dari total hutang perusahaan lebih rendah di dibandingkan pada total modal (ekuitas).

Menurut pratonno dalam (Lestari & Sapari, 2017) Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan melalui analisis rasio keuangan, memungkinkan penilaian terhadap baik buruknya performa perusahaan dalam periode tertentu. Unsur yang terkait langsung dengan kinerja keuangan meliputi pengukuran yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan bersih, yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.Menurut Ashar dalam (Nafiah, 2019) Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan dan Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli dapat dikatakan bahwa sanggup membayar segala kewajiban perusahaan dengan menggunakan hasil dari ekuitas yang tersedia, hal ini dapat dinilai dari total hutang perusahaan lebih rendah dibandingkan dari total modal (ekuitas) yang dimiliki PT.pegadaian cabang kota gunungsitoli.Maka dari itu perusahaan tetap mempertahankan supaya total hutang tidak melebihi dari total modal (ekuitas) perusahaan. Sehingga penilaian kinerja keuangan perusahaan selalu dalam keadaan yang sehat. Maka dapat dilihat bahwa kinerja PT.Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli periode 2022-2023 apabila ditaksir berdasarkan *debt to equity ratio* kinerja keuangan adalah baik/sehat sebab berada dibawah standar rasio.

## **Kesimpulan**

Analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli menggunakan rasio solvabilitas, yaitu Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat pada periode 2022-2023. Nilai DAR dan DER yang relatif rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang rendah terhadap utang dan memiliki struktur modal yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi.

Meskipun kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, namun perlu diingat bahwa rasio keuangan ini hanya merupakan salah satu indikator kinerja. Faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan kondisi ekonomi makro juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli terus berupaya mempertahankan kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kualitas aset, dan memperkuat struktur modal. Selain itu, perusahaan juga perlu memantau perkembangan lingkungan bisnis dan menyesuaikan strategi bisnisnya

agar tetap relevan dan kompetitif. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

### Referensi

- Agnes Sawir. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Arifiani, R., Guna Wijayanti, P., Studi, P. S., & Bisnis STIEB Perdana Mandiri, M. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Asset Pada Pt. Astra Argo Lestari, Tbk Periode 2013-2020. *Jurnal Bisnis*, 9(2), 100–112.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada pt. Mayora indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian*
- Harahap S.S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hartati, A. (2020). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi: Performance Measurement/Pengukuran Kinerja* (Issue July).
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Informasi*, 2(3), 13.
- Lestari, P. D., & Sapari. (2017). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Linda, L., Lautania, M. F., & Arfandynata, M. (2017). Determinan Kebijakan Hutang (Bukti Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 91–112. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6628>
- Lukiana, N. (2013). Implementasi Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Lamicitra Nusantara, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal WIGA*, 3(2), 54– 69.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 484–492.
- Nafiah, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam

- Indeks LQ45). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 125–140. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Polapa, A. I. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 10–16.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Sheilla. *Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia*, 7, 1005–1016.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 120–133. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3533>
- Saputri, S. M., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.18332>
- Shalini, W., Hermiyetti, H., Hulu, T. H. S., Sagala, E., & Ratnawita, R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Saat Pandemi Covid-19. *Owner*, 8(1), 107–118. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1954>